

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan, terbukti Al-Qur'an telah banyak menjadi pelita agung dalam memimpin manusia dalam mengarungi perjalanan kehidupan. Tanpa membaca dan mengamalkannya manusia tidak akan mengetahui isi dan keutamaan petunjuk dalam Al-Qur'an.

Diriwayatkan dari Utsman bin Affan r.a dari Nabi SAW. beliau bersabda: "Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."(HR Al-Bukhari).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad oleh Allah SWT sebagai petunjuk dan penyempurna kitab suci sebelumnya. Sehingga salah satu cara untuk menjaganya yaitu dengan menghafal dan mengamalkan nya setiap hari.

Anugrah terindah yang Allah berikan kepada hambanya yaitu banyaknya para penghafal, penafsirserta pemerhati Al-Qur'an. Selain menjaga Al-Qur'an membaca dan menghafal kemudian mengamal nya, merupakan ibadah dihadapan Allah SWT.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a, Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya Allah memiliki keluarga diantara manusia, "para sahabat bertanya, siapakah mereka wahai Rasulullah?" beliau menjawab, mereka

adalah ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan hamba-hamba pilihannya." (HR Ibnu Majah).

Menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an merupakan impian bagi setiap umat Islam diseluruh dunia. Karena orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang terpilih untuk menjaga keaslian Al-Q'an. Selain itu, menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan mulia yang menjanjikan kedudukan terhormat, baik di dunia maupun di akhirat.

Pada era modern terdapat banyak orang yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an namun takuthafalannya tidak bisa dijaga dan cepat menghilang. Bahkan banyak para penghafal Al-Qur'an yang merasa aktifitas menghafal sangat membosankan. Padahal ini bisa menjadi bencana bagi para hafidz dan hafidzah. Karena Al-Qur'an bisa menjadi laknat dan bisa juga sebagai penolng bagi para penghafa;nya..

Kendala yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu kemampuan menghafal yang lambat, waktu yang kurang tersedia, hingga hilangnya hafalan sebelumnya yang telah diperoleh. Karena menjadi seorang tahfidz Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Memerlukan waktu khusus, kesungguhan mengerahan kemmpuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya.

Ponok pesantren atau lembaga dakwah bertugas membuat sistem pendidikan yang bisa meningkatkan kompetensi bagi semua santrinya. mulai dsri menata manejemn di pondok pesantren dengan membuat kurikulum yang sesuai. Kemudian bisa juga dengan membuat program unggulan dan mengubah

struktur organisasi yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren.

Selain itu, peran ustadz untuk meningkatkan kompetensi tahfidzul Qur'an santri sangat penting dan menjadi kewajiban sehingga akan timbul kesadaran sendiri pada santri untuk belajar. Karena kompetensi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, atau berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya tujuan dari sasaran ustadz yaitu meningkatkan kompetensi tahfidz Qur'an santri.

Dalam meningkatkan kompetensi tahfidz Qur'an santri, harus ada strategi yang dilakukan agar santri memiliki semangat dalam mencapai prestasi. Oleh karena itu, ustadz atau *asatid* harus mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan kompetensi tahfidz Qur'an santri. Strategi yang dilakukan bisa berupa pemberian metode menghafal yang baik, motivasi, beasiswa, pujian dan pemberian angka.

Strategi bisa dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai salah satu seperti dalam menghafal Al-Qur'an, strategi yang baik dan bagus akan berpengaruh terhadap kualitas hafalan Qur'an yang baik.

Pondok pesantren Al-Fatah merupakan pondok pesantren yang mencetak para penghafal Al-Qur'an. Sebagian besar materi yang diberikan yaitu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Kemudian berbagai strategi pesantren pun

untuk meningkatkan kompetensi program tahfidzul-Qur'an tentu akan menentukan kualitas dari hafalan santri.

Keberhasilan pondok pesantren al-fatah dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai seperti menjadi juara ke dua lomba tahfidz tingkat kabupaten pada tahun 2017, juara pertama perlombaan tahfidz di UNPAD, Juara kedua tingkat kecamatan. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Fatah juga memiliki program tahfidz enterpreanership dan memanah.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “ STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi program Pondok Pesantren Al-Fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an ?
2. Bagaimana implementasi yang digunakan Pondok Pesantren Al-fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui formulasi program Pondok Pesantren Al-Fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an

2. Untuk mengetahui implementasi yang digunakan Pondok Pesantren Al-fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis , penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an.
2. Secara praktis
 - a. Ustadz / *asatid*

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Qur'an dan sekaligus sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an.

- b. Bagi kampus

Dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi dunia akademis dalam rangka memasyarakatkan Al-Qur'an khususnya dilingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan diharapkan dapat menarik minat peneliti lain khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjut tentang masalah yang sama atau masalah yang serupa.

- c. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan bagaimana strategi dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil-hasil usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren sebagai langkah kongkrit lembaga tersebut dan mengaktualisasikan pelaksanaan program. Dalam prakteknya dipandang sebagai langkah solutif terhadap berbagai persoalan yang muncul dipesantren, diantara usaha - usaha itu adalah dengan perekrutan dan pengkaderan yang baik dengan pelatihan-pelatihan tertentu, serta pengadaan pusat ekonomi umat, pembuatan perkuliahan khusus di bidang keuangan perbengkan. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari penunjang dan penghambat.

Berdasarkan penelitian terhadap program pondok pesantren Nurul Iman, maka dapat disimpulkan bahwa strategi penegmbangan yang dilakukan melalui serangkaian pemetaan program –program dari usaha – usahanya dalam pengoptimalan program kurang maksimal. Hal ini disebabkan terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh pondokpesantren Nurul Iman (Syamsul Anwar, strategi pengembangan pondok pesantren nurul iman. 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan di Lembaga Tutorial UPI Bandung khususnya menegnai pengelolaan program mentoring menggunakan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung diperlukan untuk memudahkan ketua dalam penilaian kegiatan apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, sedangkan pengawasan tidal langsung diperlukan ketua umum untuk menilai

tingkat keberhasilan secara periodik dengan menggunakan laporan tertulis dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengurus.

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) jenis pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga Tutorial UPI Bandung adalah pengawasan langsung dan tidak langsung. (2) strategi yang digunakan dalam masalah pengawasan dan evaluasi tidak terikat pada salah satu teori mengenai strategi, tetapi memakai *evolutionary mode* (model evaluasi). (3) teknik evaluasi yang digunakan oleh Lembaga Tutorial UPI Bandung menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan (Imas Masrurah, strategi pengawasan dan evaluasi program mentoring dalam meningkatkan pembinaan mahasiswa di tutorial UPI Bandung. 2008)

2. Landasan Teoritis

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan.

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental dan terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi (Husein, 2001:31).

Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995), strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak

yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Strategi merupakan langkah yang tersusun secara terencana dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Strategi dalam meningkatkan kompetensi tahfidz Qur'an merupakan langkah-langkah tersusun secara sistematis dan terencana dengan menggunakan teknik dan metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan.

konsep strategi mencakup komponen perencanaan dan pengambilan keputusan.

Adapun proses perencanaan strategi ialah :

1) Formulasi Misi dan Tujuan

Misi ialah "maksud" dari berdirinya sebuah organisasi serta memberi "makna" eksistensi organisasi. Formulasi misi dan tujuan ini terdiri dari :

- a. Sejarah organisasi, latar belakang serta kepribadian pendiri
- b. Daya saing atau kemampuan organisasi. Organisasi akan melakukan misi yang akan memberikan yang terbaik.
- c. Lingkungan organisasi. Lingkungan organisasi akan menentukan peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. (Hanafi, 2003:138)

2) Analisis Tujuan dan Strategi pada saat ini

Perilaku, cara memecahkan masalah, serta cara mewujudkan tujuan dianalisis supaya terlihat misi, tujuan dan strategi organisasi.

3) Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan dilaksanakan untuk mencari perubahan-perubahan pada lingkungan, demografis, sosial, politik, ekonomi yang akan mempengaruhi organisasi. Perubahan pada lingkungan eksternal organisasi bisa menghasilkan peluang maupun ancaman, tergantung dari organisasi.

4) Analisis Sumber Daya

Analisis sumber daya dilakukan bersamaan dengan analisis lingkungan, dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan dari organisasi. Analisis lingkungan dan sumberdaya sering disebut analisis SWOT.

5) Identitas Kesempatan Strategi

Kesempatan strategi muncul jika organisasi menetapkan tujuan baru, atau jika ada persaingan yang ketat yang mengakibatkan organisasi tidak berhasil mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

6) Pengambilan Keputusan Strategi.

Setelah kesempatan strategi diidentifikasi, organisasi bisa mengembangkan sejumlah alternatif strategi untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Strategi yang baik mencakup beberapa hal ialah cakupan, alokasi sumber daya, daya saing, sinergi.

7) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan rencana strategi harus mempertimbangkan beberapa faktor untuk menjamin efektifitas rencana tersebut.

- 8) Mengevaluasi hasil, dua pertanyaan relevan pada kegiatan ini yaitu
- a) apabila pelaksanaan rencana traregi sesuai dengan rencana semula, dan
 - b) apakah pelaksanaan tersebut bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Konsep strategi tidak akan lepas dari pemahaman mengenai manajemen strategi itu sendiri (Desmidt.2010:75). Manajemen strategi merupakan serangkaian tindakan atau keputusan manajer yang merupakan hasil dari proses formulasi dan implementasi sebuah rencana yang bertujuan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Manajemen strategi juga diartikan sebagai sains dan seni dalam formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan agar lembaga atau organisasi dapat mencapai tujuan (David,2016:3).

Menurut Greenberg dan baron mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk melakukan berbagai tugas (Darmadi, 2018:42).

Sedangkan menurut Margaret Dale kompetensi menggambarkan dasar ilmu pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan. Dan menurut McClelland kompetensi adalah karakteristik dasar personalan yang menjadi faktor penentuan sukses tidak nya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau situasi (Darmadi, 2018:42).

Menurut Spenser ada tiga komponen dalam pembentukan sebuah kompetensi , yaitu dianatanya : pengetahuan seseorang, perilaku individu dan keterampilan yang dimiliki. Semua komponen ini dipengaruhi sifat yang terdapat dalam diri seseorang, konsep diri dan motif.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Ciluluk RT 01/ RW 16 Desa Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang .lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Tersedianya data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian
- b. Lokasinya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis
- c. Lokasi yang cukup strategis

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif , yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara fakta atau sistematis karakteristik populasi secara faktual dan cermat (Dewi Sadiyah, 2015:209), proses pengumpulan datanya lebih kepada observasi lapangan dengan mencatat dan mengamati.

Penulis menggunakan metode deskriptif supaya penelitian ini dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai strategi pondok pesantren Al-fatah dalam meningkatkan kompetisi program tahfidzul Qur'an.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan untuk pemecahan permasalahan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data berbentuk uraian atau pemaparan tentang strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam meningkatkan kompetisi program tahfidzul Qur'an.

b. Sumber data

Data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini adalah data yang menggambarkan permasalahan yang ada. Sehingga bisa menggambarkan objek yang diteliti. Sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut sebagai berikut :

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian data tersebut diperoleh dari pengurus atau ustadz, asatidz pondok pesantren.
- 2) Data sekunder yaitu data-data lain yang menunjang data primer, yaitu dokumen-dokumen arsip maupun dari santri.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap gejala atau fenomena mengenai strategi pondok pesantren Al-Fatah dalam meningkatkan kompetensi tahfidz Qur'an.. Karena dibutuhkan sebuah kecermatan dan ketelitian, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan, alat perekam, kamera dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan (Dewi Sadiyah, 2015:87). Maka dengan metode ini dapat memperoleh data yang objektif mengenai strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi tahfid Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam pengumpulan data wawancara sangat berguna untuk mendapatkan data dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data dari alat lainnya. Karena tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang sah atau valid, maka harus diperhatikan teknik wawancara yang baik, seperti : memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana yang rileks, baik nyaman, dan proses wawancara lebih banyak mendengar dari pada berbicara (Dewi Sadiyah, 2015:88).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden yang berhubungan langsung dengan

objek penelitian. Wawancara dilakukan kepada pemimpin atau *asatid* dan pengurus pondok pesantren Al-Fatah.

c. Studi dokumentasi

Peneliti juga melakukan langkah studi dokumentasi agar diperoleh data teoritis dan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung tentang keadaan pondok pesantren.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mengurutkan data dalam bentuk kategori, pola dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskannya hipotesis kerja.

Data yang telah selesai dikumpulkan secara lengkap dari lapangan, mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka tahap selanjutnya adalah menganalisis semua data yang telah dikumpulkan. Analisa ini dilakukan dengan cara :

- a. Mengumpulkan data dan mengintervensi data yang berhubungan dengan peneliti tulis.
- b. Mereduksi data yang di dapat untuk memilih data yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.
- c. Mengklasifikasikan data yang diperoleh secara terperinci.
- d. Setelah semua data terkumpul, penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil peneliti ini sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG